

JURNAL PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Vol. 12, No. 1, 2018, hal 33-39

Pelatihan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya penanggulangan jeratan bank keliling**Syafira Putri Pertiwi**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

syafiraputriPERTIWI@gmail.com

Abstract

This study aims to find an effort to overcome bank entanglement in the village of Kalong 1 Leuwisadeng Bogor through training for housewives. The research method used is a survey method with a sample of 30 housewives in RW 02. The results of this study indicate that the factors causing the use of mobile banks in RW 02 Kalong 1 Village are those who are in need of money for their needs, for example for additional capital for trade, school needs, their daily living needs and even to meet real consumptive needs only for satisfy self-will. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the efforts that can be made to overcome the bondage of mobile banks are to put up an appeal banner and the socialization of community leaders and religious leaders to residents of RW 02 Kalong 1 Village.

Keywords: Countermeasures; Mobile Banks; Training.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan upaya penanggulangan jeratan bank keliling di Desa Kalong 1 Leuwisadeng Bogor melalui pelatihan bagi ibu rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan sampel ibu rumah tangga yang berada di RW 02 sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab penggunaan bank keliling di RW 02 Desa Kalong 1 karena mereka yang sedang membutuhkan uang untuk kebutuhan mereka misalkan untuk modal tambahan dagang, keperluan sekolah, kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan bahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang sesungguhnya hanya untuk memuaskan keinginan diri. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi jeratan bank keliling yaitu dengan memasang spanduk himbauan dan sosialisasi tokoh masyarakat dan tokoh agama kepada warga RW 02 Desa Kalong 1.

Kata kunci : Bank Keliling; Pelatihan; Penanggulangan.

I. Pendahuluan

Kemiskinan di Negara sedang berkembang menjadi masalah yang sangat rumit diselesaikan meskipun kebanyakan Negara-negara ini sudah berhasil melaksanakan pembangunan ekonominya dengan tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang tinggi, namun pada saat yang bersamaan telah terjadi peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, sehingga kemiskinan relative semakin meningkat terutama di wilayah pedesaan. Dewasa ini kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin tinggal di daerah pedesaan dan karakteristik penyebab kemiskinan struktural yang dialami sangat

banyak. Selain itu kebijakan pemerintah yang mengalokasikan anggaran pembangunan yang lebih besar di daerah perkotaan dari pada daerah pedesaan, merupakan salah satu faktor penyebab daerah pedesaan semakin tertinggal dan kemiskinan struktural semakin bertambah di daerah pedesaan. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama. Konsep ini merupakan upaya penanggulangan kemiskinan yang menempatkan wilayah pedesaan sebagai prioritas dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut, pembangunan daerah merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang terus melaksanakan upaya-upaya pengentasan kemiskinan melalui berbagai pendekatan dan terobosan sesuai dengan strategi pembangunan nasional, dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah baik potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia maupun berbagai potensi yang dapat mendukung proses pembangunan.

Indonesia tidak luput dari masalah kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakatnya utamanya bagi masyarakat pedesaan. Kemiskinan tersebut disebabkan oleh pendapatan yang rendah akibat rendahnya produktifitas dan keterampilan, sarana produksi yang digunakan masih sederhana, pendidikan rendah, tanggungan keluarga tinggi, pertumbuhan penduduk tinggi dan rendahnya tabungan. Dengan demikian fenomena kemiskinan ini merupakan suatu lingkaran setan yang tidak berujung pangkal dan apabila tidak ditangani dengan serius akan menyebabkan penyakit ekonomi yang menyengsarakan masyarakat. Aspek pendidikan contohnya, sebagian besar orang miskin ini adalah mereka yang memiliki pendidikan rendah. Besarnya jumlah penduduk yang tidak mencapai tingkat pendidikan menengah dan tinggi dapat diduga berkaitan dengan kebijakan wajib belajar sembilan tahun. Dampaknya sangat sedikit penduduk miskin yang mampu untuk membiayai sekolah sampai tingkat SD sekalipun. Kemiskinan sering kali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya terhadap kegiatan ekonomi sehingga akan tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi.

Bila dikaitkan dengan faktor penyebab kemiskinan seseorang tidak mampu membeli bahan makanan atau bahkan memenuhi keinginan finansial, maka untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya tersebut masyarakat mendapatkan kemudahan untuk mengakses kebutuhan yang diinginkan yakni dengan cara meminjam atau kredit pada bank resmi maupun bank non resmi yang mana memiliki berbagai macam syarat dan ketentuan masing-masing. Masyarakat pada umumnya lebih memilih bank non resmi atau yang kita kenal dengan bank keliling dibandingkan bank resmi, sebab mereka mengeluhkan akses pinjaman yang cukup rumit untuk mereka dan karena kebanyakan dari mereka adalah masyarakat kelas menengah ke bawah dengan pekerjaan yang tidak tetap dan jaminan peminjaman yang menjadi syarat utama penjaminan tidak mereka miliki. Oleh sebab itu, masyarakat lebih memilih bank non resmi atau bank keliling dikarenakan akses yang mudah, proses pinjam meminjam dan pencairan dana yang cepat

membuat masyarakat tertarik untuk meminjam uang di bank keliling. Bank keliling ini merupakan suatu bank yang mendatangi nasabah, nasabah tidak perlu lagi mendatangi bank untuk menyetorkan uang bahkan nasabah ditawarkan untuk meminjam uang pada bank tanpa ada syarat yang rumit. Bank keliling ini biasanya memanfaatkan sekumpulan ibu-ibu rumah tangga yang biasa berkumpul untuk sekedar bergosip. Tidak perlu ada jaminan untuk meminjam uang, merupakan daya tarik yang cukup menggiurkan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Selain bank keliling, ada juga sistem peminjaman yang lainnya, yaitu Mitra Bisnis Keluarga (MBK). Kebanyakan ibu yang tidak punya pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga yang boleh meminjam uang di MBK dan hasil pinjaman hanya boleh untuk usaha, namun hanya sebagian ibu-ibu yang memanfaatkan uang pinjaman itu untuk modal usaha. Meminjam uang di MBK ini harus dalam jangka waktu 50 minggu. Berapa besar atau kecilnya pinjaman, nasabah tetap harus setor selama 50 minggu. Setiap hari Rabu ibu-ibu rumah tangga harus berkumpul dan mengucapkan janji yang telah dibuat. Apabila ibu-ibu tidak hadir selama empat kali pertemuan, maka semua anggota didenda sebesar Rp.1000.

Desa Kalong 1 merupakan salah satu Desa yang Ibu-ibu rumah tangganya menggunakan bank keliling dan MBK. Hampir sebagian ibu rumah tangga meminjam uang pada bank keliling dan MBK. Dengan proses yang mudah dijalani dan cepatnya dana mencair, membuat ibu-ibu rumah tangga di Desa Kalong 1 mudah tergiur untuk meminjam uang. Berbagai macam cara yang mereka lakukan untuk memanfaatkan uang hasil pinjaman tersebut, seperti memenuhi kebutuhan hidup, membeli perhiasan, barang-barang elektronik, bahkan untuk menutupi hutang pada bank lain, dll. Tanpa menyadari bagaimana efek samping dari peminjaman tersebut telah banyak mengubah pola hidup mereka. Banyak kasus yang terjadi di Desa Kalong 1 yang diakibatkan oleh bank keliling dan MBK, seperti ada beberapa warga yang menggadaikan atau bahkan menjual rumah, motor, tanah, sawah dengan terpaksa serta meresahkan warga lain yang tidak tahu apa-apa menjadi ikut terlibat dipinjam oleh nasabah yang terlilit hutang, jenjang pendidikan rendah dikarenakan tidak mampu membiayai, bahkan perceraian yang terjadi dikarenakan masalah hutang.

Upaya yang harus dilakukan dalam penanggulangan jeratan bank keliling ialah dengan mengadakan pelatihan keterampilan serta pelatihan karakter pada ibu-ibu rumah tangga yang ada di RW 02 Desa Kalong 1. Pelatihan keterampilan ini memuat pelatihan-pelatihan yang membuat ibu-ibu rumah tangga RW 02 menjadi terampil dalam hal menjahit, merajut, membuat hantaran pengantin, membuat kue, dll. Pelatihan ini diharapkan menjadi modal awal bagi ibu-ibu rumah tangga RW 02 untuk membuka usaha bagi mereka serta membantu meningkatkan perekonomian mereka. Pelatihan karakter yaitu pelatihan yang membekali ibu-ibu rumah tangga RW 02 tentang jati diri, konsep diri, kualitas diri, pola pikir, kebiasaan, dan sikap. Karakter merupakan integrasi sifat, sikap, perilaku, standar, keyakinan, moral, etika, nilai-nilai kehidupan dalam bentuk kualitas diri. Karakter terlihat atau tereksresi dari penampilan fisik, jiwa, emosi, pikiran,

kemampuan, perilaku, sikap, dan kebiasaan. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu rumah tangga RW 02 bisa memiliki jati diri dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya, meningkatkan kualitas hati nurani dan kesadaran untuk menjalankan etika dan nilai-nilai positif, mampu mengembangkan karakter yang positif untuk menciptakan kebiasaan dan pola hidup yang produktif dan bahagia, mampu mendayagunakan potensi yang ada dalam diri, serta mampu menerapkan budaya positif dalam menjalankan roda organisasi dan usaha dengan efektif.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian survey. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang (Nazir, 1999). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik. Model penelitian ini merupakan model paling baik guna mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi (Sukardi, 2003). Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Pada umumnya yang merupakan unit analisa dalam penelitian survei adalah individu. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. (Singarimbun, 2002).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan upaya penanggulangan jeratan bank keliling di Desa Kalong 1 Leuwisadeng Bogor melalui pelatihan bagi ibu rumah tangga. Sumber data adalah subyek penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam kata lain sumber data sering pula disebut sebagai informan. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010). Sumber data atau sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berada di RW 02 Desa Kalong 1 sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RW 02 Desa Kalong 1 bahwa:

A. Faktor penyebab penggunaan bank keliling di RW 02 Desa Kalong 1

Bank keliling pada umumnya sangat membantu bagi masyarakat karena mereka yang sedang membutuhkan uang untuk kebutuhan mereka misalkan untuk modal tambahan dagang, keperluan sekolah, kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan bahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang sesungguhnya hanya untuk memuaskan keinginan diri. Pada awalnya saja bank keliling membantu dan mempermudah peminjaman uang tetapi pada akhirnya mereka menyusahkan masyarakat, karena mereka memberikan pinjaman dengan bunga yang besar, sampai-sampai bunga yang diberikan bisa sampai melebihi pinjaman pokok yang kita pinjam ke rentenir tersebut. Bunga yang mereka berikan dengan semau mereka, misal mereka diberi jatuh tempo selama satu bulan, tetapi bunga yang diberikan itu setiap hari sehingga setelah satu bulan menjadi besar bunganya, belum lagi mereka yang terlambat bayar, untuk membayar bunganya pun mereka tidak mampu apalagi mereka membayar uang pinjaman tersebut, kemudian bank keliling menyita barang-barang berharga mereka yang mereka miliki mulai dari emas, alat elektronik, sampai surat rumah mereka sita dengan semena-mena.

B. Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan penggunaan bank keliling

Dengan kondisi ini, upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan penggunaan bank keliling yaitu dengan memasang spanduk di setiap gang dan tepi jalan serta sosialisasi tokoh masyarakat dan tokoh agama kepada warga RW 02 Desa Kalong 1. Dengan memasang spanduk yang berisi tentang penolakan dan himbauan larangan masuknya bank keliling di RW 02 Desa Kalong 1, diharapkan bank keliling tidak lagi memasuki kawasan RW 02 agar tidak ada lagi warga yang meminjam uang dan terjerat hutang pada bank keliling serta himbauan bagi warga untuk bersama-sama menolak kehadiran bank keliling di RW 02 Desa Kalong 1. Sosialisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama RW 02 Desa Kalong 1 merupakan upaya pencegahan yang penting dilakukan, upaya ini diharapkan dapat menyadarkan warga RW 02 betapa bahayanya bank keliling bagi kehidupan manusia.

1. Pelatihan bagi Ibu rumah tangga RW 02 Desa Kalong 1

Untuk membantu membangun kembali perekonomian warga RW 02 Desa Kalong 1 dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan bagi ibu rumah tangga, seperti:

2. Pelatihan membuat kue

Mampu membuat kue yang enak dan disukai oleh keluarga adalah impian setiap ibu rumah tangga. Tapi karena cara membuat berbagai macam kue memang terbilang cukup sulit jadi para ibu hanya menguasai 1 sampai 3 cara membuat kue saja. Terkadang pasti Anda akan merasa bosan. Oleh karena itu banyak para ibu yang mengikuti kursus membuat kue. Keterampilan ini juga bermanfaat bila Anda ingin usaha kue dan roti kecil-kecilan di rumah.

3. Pelatihan make-up

Dengan bermake-up bagi sebagian wanita adalah cara untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Bagaimana tidak, tampil cantik tentu akan membuat Anda lebih pede saat berbicara dengan orang lain. Untuk itu tidak heran banyak ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan merias wajah. Meskipun hanya di rumah seorang istri juga harus tampil cantik di depan suami. Selain itu, ilmunya juga bisa diterapkan bila ingin membuka usaha jasa tata rias.

4. Pelatihan merajut

Untuk mengisi waktu luang di rumah para ibu pasti suka dengan kegiatan yang santai namun tidak membosankan, salah satunya adalah meyulam atau merajut. Dengan meningkatkan keterampilan Anda ini hasil yang Anda buat bisa digunakan untuk keperluan sendiri, atau juga bisa dijual untuk menambah penghasilan.

5. Pelatihan menjahit

merupakan kegiatan rutin yang diikuti oleh Ibu-Ibu dengan harapan mendapatkan keahlian khusus yang belum memiliki skill atau keterampilan praktis dibidang menjahit. Diharapkan setelah mengikuti keterampilan menjahit, peserta memiliki keterampilan menjahit pakaian sendiri dan tentunya akan memberikan manfaat lebih serta bisa memberi peluang untuk mendapatkan penghasilan apabila dilanjutkan dengan membuka jasa jahitan atau menjahit untuk dijual.

6. Pelatihan membuat hantaran pengantin

Hantaran pengantin adalah pelatihan membuat kemasan hantaran (barang yg diantarkan) ketika acara pernikahan. Contoh hantaran yaitu mukena yang dibuat menyerupai kubah masjid dan hantaran pengantin yang berupa merak, dll. Keterampilan ini tujuannya agar ibu-ibu mempunyai keterampilan sosial, atau keterampilan yang dibutuhkan dalam interaksi sosial keseharian, khususnya ketika adanya acara pernikahan.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan upaya penanggulangan jeratan bank keliling di Desa Kalong 1 Leuwisadeng Bogor melalui pelatihan bagi ibu rumah tangga. Dengan sumber data atau sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berada di RW 02 Desa Kalong 1 sebanyak 30 orang. Banyak faktor penyebab ibu rumah tangga RW 02 Desa Kalong 1 memilih menggunakan bank keliling dari pada bank resmi, diantaranya prosedur pada bank keliling dalam prosesnya cukup mudah dan cepat. Namun kebanyakan ibu rumah tangga kurang memerhatikan dampak buruk yang akan terjadi akibat bank keliling.

Untuk itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menanggulangi jeratan bank keliling bagi ibu rumah tangga RW 02 Desa Kalong 1 dengan melakukan berbagai upaya seperti memasang spanduk di setiap gang dan tepi jalan serta sosialisasi tokoh masyarakat dan tokoh agama kepada warga RW 02 Desa Kalong 1.

Selain itu untuk membantu meningkatkan perekonomian warga, dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi ibu rumah tangga RW 02 Desa Kalong 1, seperti pelatihan membuat kue, pelatihan make-up, pelatihan merajut, menjahit, dan pelatihan membuat hantaran pengantin.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan agar semua warga RW 02 Desa Kalong 1 lebih berhati-hati dan tidak lagi terjebak dalam jeratan bank keliling serta mampu membangun ekonomi keluarga melalui berbagai pelatihan-pelatihan sebagai modal awal usaha.

V. Daftar Pustaka

- Nurwati, Nunung. 2008. "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif kebijakan". Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, No. 1
- Purwanto, E. A. 2007. "Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan Di Indonesia." Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 10, No. 3
- Demartoto, A., et al. 2015. "Perilaku Ibu Rumah Tangga Pemakai Kredit Barang Keliling." Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 4, No. 2
- Elisa, R. 2017. "Peran Bank Thitil dalam Kehidupan Masyarakat Ekonomi Lemah." Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1 No. 1
- Sakinah. 2016. "Penerapan Al-Qardl Pada Bank Keliling". Jurnal Nuansa, Vol. 13, No. 1
- Octavia, A., et al. 2016. "Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Bagi Ibu Rumah Tangga, Remaja Putrid An Kelompok Usaha Bersama Mutiara Kota Jambi." Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 31, No. 3
- Mujahidin, E., 2018, "Model Pembelajaran Pengembangan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun", Prosiding SNTTP 1, Bogor
- Komala, Dian. "Bank Keliling". 2011. <http://akumassa.org/id/bank-keliling/>
- Rohini. "Dampak Bank Keliling". 2013. https://www.academia.edu/7262484/DAMPAK_BANK_KELILING
- Khairi, M. 2018. Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel. Skripsi